

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan darah merupakan upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan bukan untuk tujuan komersial. Pelayanan darah meliputi perencanaan, pengerahan pendonor darah, penyediaan, pendistribusian darah, dan tindakan medis pemberian darah kepada pasien untuk penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan (Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009).

Pelayanan darah bergantung terhadap ketersediaan pendonor darah. Berdasarkan WHO (2022) didapatkan data bahwa terdapat peningkatan yang signifikan sekitar 10,7 juta jumlah pendonor darah dari tahun 2008 hingga tahun 2018 telah dilaporkan oleh 119 negara di dunia.

Kebutuhan akan darah terus mengalami peningkatan di dunia, 1 dari 7 pasien atau 14,2% pasien yang dirawat memerlukan transfusi darah. Hal ini terjadi disparitas yang tinggi antara kebutuhan darah dan jumlah darah yang didonorkan. di Amerika kebutuhan darah setiap harinya sekitar 36.000 unit, tapi jumlah tersebut masih kurang dari kebutuhan (Malinti, 2021).

Kebutuhan darah Indonesia, dalam 10 tahun terakhir mengalami peningkatan donasi, akan tetapi masih belum dapat memenuhi kebutuhan permintaan darah di rumah sakit. Jumlah UTD yang ada di Indonesia dari 421 UTD yang ada, hanya 281 UTD, yang memberikan laporan tahunnya kementerian Kesehatan. Donasi darah yang dihasilkan dari 281 UTD mencapai 3.525.077 kantong, yang 92% donasi darah didapatkan dari UTD PMI dan untuk 8% nya lagi didapatkan dari donasi UTD pemerintah/pemerintah daerah (Karolina, dkk., 2022).

Berdasarkan Standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia sekitar 5,1 juta kantong darah pertahun, sedangkan produksi darah dan komponennya saat ini sebanyak 4,1 juta kantong dari 3,4 juta donasi. Indonesia membutuhkan sedikitnya satu juta pendonor darah guna memenuhi kebutuhan 4,8 juta kantong darah pertahunnya. Menurut ketua umum

Palang Merah Indonesia (PMI), Jusuf Kalla, jumlah kebutuhan darah ideal suatu negara adalah sebanyak dua persen dari jumlah penduduk. Jika jumlah di Indonesia jumlah penduduknya 240 juta jiwa, maka jumlah kebutuhan darah mencapai 4,8 juta kantong pertahun. Namun, sejauh ini PMI baru bisa mengumpulkan 1,9 juta kantong darah. Jadi masih kurang sekitar 3 juta kantong darah (Aziz, 2014).

Donor darah merupakan upaya penting yang mendukung ketersediaan darah di sarana kesehatan sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat dalam mendonorkan darahnya, pendonor darah merupakan orang yang menyumbangkan darah atau komponennya kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan, ketersediaan darah sangat tergantung pada pendonor darah (Afrianti dkk., 2022).

Jumlah donor darah sukarela di Indonesia sekitar 20% dari total produksi kantong darah pertahun, sisanya dari donor pengganti, bahwa beberapa daerah lebih didominasi oleh donor pengganti, kurangnya jumlah donor darah sukarela di unit donor darah menyebabkan stok darah tidak mencukupi kebutuhan darah (Israwandi dkk, 2019).

Faktor yang mempengaruhi donor darah di masyarakat diantaranya adalah tingkat pengetahuan dan sikap pendonor tentang donor darah. Penelitian Assahagab (2014) melaporkan bahwa tingkat pengetahuan tentang donor darah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar didapatkan hasil sebanyak 20 orang (12,1%) dikategorikan baik, 94 orang (57,0%) dikategorikan cukup, dan 51 orang (30,9%) dikategorikan kurang. Sedangkan dilihat dari sikap tentang donor darah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar didapatkan hasil dikategorikan positif sebanyak 119 mahasiswa (72,1%), sedangkan sikap dikategorikan negatif yaitu 46 mahasiswa (27,1%).

Penelitian Karolina dkk (2022) menjelaskan bahwa pengetahuan pendonor darah sukarela dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah sumber informasi. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan pendonor darah

sukarela, semakin banyak memperoleh informasi maka akan mempunyai pengetahuan yang baik mengenai donor darah.

Pengetahuan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pendidikan, yang dimana semakin tinggi Pendidikan seseorang maka akan semakin luas pula pengetahuannya, Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu (Darsini dkk, 2019).

Faktanya tingkat Pendidikan memiliki pengaruh yang baik terhadap sikap donor darah sehingga memberikan motivasi yang positif terhadap donor darah. Menurut Afrianti dkk (2022) semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mendapatkan informasi dan akhirnya mempengaruhi perilaku seseorang.

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki potensi yang besar memperoleh informasi pengetahuan dan sikap tentang donor darah. Mahasiswa juga memenuhi persyaratan yang aman untuk donor darah. Mahasiswa perguruan tinggi khususnya Fakultas Kesehatan, dapat menjadi sumber donor darah berkualitas yang sangat baik jika mereka termotivasi dan mau mendonorkan darahnya secara sukarela (Henny, dkk. 2022).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 4 Februari 2023, wawancara pada 10 mahasiswa asrama Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, didapatkan data, 7 dari 10 mahasiswa yang tidak mengetahui bahwa darah yang didonorkan nantinya akan diperiksa 4 parameter penyakit menular lewat transfusi darah, 6 dari 10 mahasiswa yang tidak mengetahui bahwa jika rutin mendonorkan darahnya akan menurunkan resiko terkena serangan jantung, dan tidak ada yang mengetahui jarak waktu untuk donor darah adalah minimal 2 bulan. Banyak diantara mereka yang menyatakan takut untuk mendonorkan darah karena takut jarum suntik, takut darah, takut akan ditusuk. Dari 10 mahasiswa tersebut menyatakan belum pernah mendonorkan darah.

Hal ini menunjukkan masih kurangnya pengetahuan dan sikap mahasiswa asrama Fakultas Kesehatan untuk donor darah, sedangkan mahasiswa yang bergerak di bidang kesehatan dinilai sesuai untuk berperan dalam membantu masalah kesehatan yang sedang terjadi seperti masalah tidak seimbangnya kebutuhan dan ketersediaan darah.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk memberikan “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Donor Darah Pada Mahasiswa Asrama Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap tentang donor darah pada mahasiswa asrama Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap tentang donor darah pada mahasiswa asrama Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang donor darah pada mahasiswa asrama Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada tahun 2023.
- b. Mengetahui gambaran sikap tentang donor darah pada mahasiswa asrama Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan pengetahuan tentang donor darah khususnya di bidang Teknologi Bank Darah, mengenai gambaran pengetahuan dan sikap tentang donor darah, bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang donor darah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Dapat digunakan sebagai bahan Pustaka dan kajian tentang pengetahuan dan sikap donor darah bagi mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengetahuan dan sikap donor darah bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan referensi tentang gambaran pengetahuan dan sikap donor darah bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Maria Supriyadi Slide	Gambaran pengetahuan, sikap dan motivasi mengenai Donor Darah Pada Donor Darah Sukarela di Unit Donor Darah, Tahun 2014.	Hasilnya dari 70 responden adalah 46 (65,71%) responden berpengetahuan baik, 24 (34,29%) responden berpengetahuan cukup dan tidak ada responden yang	Persamaannya adalah menggunakan variabel pengetahuan. Dan sikap.	Perbedaannya dengan penelitian ini adalah tidak menggunakan variabel motivasi. Metode analisis deskriptif dan metode <i>survey</i> .

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			berpengetahuan kurang.		
2.	Desti Monasari Assahagab	Hubungan pengetahuan dan sikap tentang donor darah dengan Tindakan berdonor darah pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah makassar 2014.	Pengetahuan baik sebanyak 20 orang (12,1%), pengetahuan cukup sebanyak 94 orang (57,0%), pengetahuan kurang sebanyak 51 orang (30,9%) dan sikap positif sebanyak 119 mahasiswa (72,1%), sedangkan sikap negatif sebanyak 46 (27,1%).	Persamaannya adalah menggunakan variabel pengetahuan. Dan sikap.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu variabel Tindakan dan tempat dilakukannya penelitian.
3.	Defany Novi Sary	Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Donor Darah pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tjunggura Pontianak, Tahun 2013.	Sikap yang baik sebanyak 58,54%, cukup adalah 41,46%, dan tidak ada sikap yang kurang mengenai donor darah.	Persamaannya adalah menggunakan variabel pengetahuan dan sikap.	Perbedaan Pada penelitian ini yaitu variabel tindakan, dan tempat dilakukannya penelitian. metode kualitatif, dan observasi.